NASKAH PUBLIKASI PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG PERAWATAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. OO SUPRANA KABUPATEN BREBES

JURNAL

Di susun oleh :

Muhammad Riaz Riyadi

NIM. 1411 950 023

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR

JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG PERAWATAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. OO SUPRANA KABUPATEN BREBES

Muhammad Riaz Riyadi
riazriyadi@gmail.com

Abstract

The hospital is a place for providing health services. Now, hospitals provide efforts to provide better, and comfortable health services in terms of their physical and service. To create a comfortable atmosphere depending on the interior design of the hospital is influenced by the form of plans, concepts and materials for good material absorption, especially in the room acoustic system. So that it can help restore the condition of patients, staff and medical personnel who work in hospitals.

Interior designers play an important role in creating a comfortable atmosphere for the hospital. So that the patient's recovery rate increases and reduces the stress level of the staff and medical personnel who work. The impact of the comfort of the atmosphere of the room, is to reduce the medical error of medical personnel and staff to patients in the hospital.

From the analysis, it can be concluded several things: (1) Planning and Design of General Hospital using the Contemporary Modern concept and having colors that can help the psychological impact of patients, namely blue, white, green, brown, yellow, and orange. (2) The noise and comfort factor becomes a priority, that is, by design that pay attention to Acoustic System in space. (3) Layout and circulation using Geometric shapes that facilitate activity in the hospital.

Keyword : Acoustic System, Psychology, Health, Hospital

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Abstrak

Rumah sakit merupakan tempat pemberian pelayanan kesehatan. Sekarang, rumah sakit memberikan upaya pemberian pelayanan kesehatan yang lebih baik, dan nyaman dari segi fisik dan pelayanannya. Untuk menciptakan suasana nyaman tergantung atas desain interior rumah sakit dipengaruhi bentuk denah, konsep dan bahan penyerapan material yang baik, khususnya dalam system akustik ruang. Sehingga dapat membantu memulihkan kondisi pasien, staff dan tenaga medis yang bekerja dirumah sakit.

Perancang interior berperan penting dalam menciptakan suasana kenyamanan rumah sakit. Sehingga tingkat kesembuhan pasien meningkat dan mengurangi tingkat stress staff dan tenaga medis yang bekerja. Dampak dari kenyamanan suasana ruang, adalah mengurangi tindakan *medical error* tenaga medis dan staff terhadap pasien di rumah sakit.

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan beberapa hal : (1) Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Umum menggunakan konsep Modern Kontemporer dan memiliki warna yang dapat membantu dampak psikologis pasien, yaitu berwarna biru, putih, hijau, cokelat, kuning, dan oranye. (2) Faktor kebisingan dan kenyamanan menjadi prioritas, yaitu dengan perancangan yang memperhatikan Sistem Akustik pada ruang. (3) Layout dan sirkulasi yang menggunakan bentuk Geometris yang memudahkan aktivitas dalam rumah sakit.

Kata Kunci : Sistem Akustik, Psikologi, Kesehatan, Rumah Sakit

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan pembangunan nasional. Kualitas dan kuantitas dari kesehatan yang ada di suatu daerah secara teoritis berbanding lurus dengan tingkat kesehatan masyarakatnya.

Kabupaten Brebes dengan memiliki luas wilayah 1663,39 km2 dengan terbagi menjadi 17 kecamatan, 297 desa/kelurahan. Saat ini Kabupaten Brebes hanya terdapat 2 rumah sakit umum daerah yang aktif beroperasi, yaitu RSUD Brebes yang berada di wilayah utara, dan RSUD Bumiayu yang berada di wilayah selatan. Lokasi rumah sakit ini berada tepat didepan jalan raya Pantura (Jakarta – Semarang), yang berpotensial memiliki tingkat kebisingan suara yang tinggi untuk didirikan sebuah fasilitas kesehatan berupa rumah sakit. Jalan Pantura sendiri merupakan jalur yang ramai, sehingga memiliki mobilitas sehingga memiliki kebisingan tinggi. Problem tersebut menuntut adanya upaya penanganan khusus dalam perancangan interior di rumah sakit ini.

Dengan diberlakukannya JKN oleh BPJS, kepersertaan masyarakat yang menggunakan fasilitas JKN ke RSUD Brebes terus semakin meningkat secara signifikan. Meski terjadi peningkatan tajam kebutuhan di ruang perawatan kelas III, tapi kebutuhan ruang perawatan kelas atas juga meningkat seiring dengan peningkatan pasien JKN. Oleh sebab itu rumah sakit perlu untuk mengantisipasi kecenderungan peningkatan kebutuhan pelayanan kesehatan ke depan.

Karena kompleksitas masalah dan kebutuhan, maka diharapkan desain rumah sakit ini dapat seiring perkembangan zaman yang modern dan canggih ini tetap menerapkan sisi *Modern Kontemporer* baik dari material, dimensi, kebersihan, maupun aksesbilitas yang berada pada rumah sakit ini. Dengan tujuan untuk memberikan fasilitas dan sarana yang sesuai dengan nilai *ergonomic* dan memberikan kenyamanan bagi pelaku kegiatan yang barada di rumah sakit tersebut

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

METODE PERANCANGAN

1. Proses Desain

   Proses desain yang digunakan dalam perancangan ini adalah proses desain secara analisis dan sintesis Menurut *Rosemary Kilmer, W. Otie Kilmer – 2nd edition*

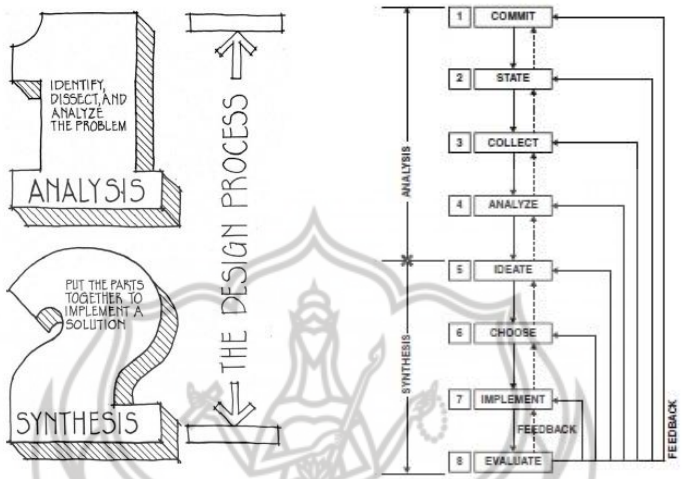

Gambar 1. Proses analisis dan sintesis desain
(Sumber : *Rosemary Kilmer, W. Otie Kilmer – 2nd edition)*

Dalam beberapa tahapan proses desain menurut teori *Rosemary Kilmer,* memiliki pengertian proses desain sebagai berikut :

- *Commite*

  Pada tahapan proses ini adalah bagaiamana cara mengidentifikasi masalah yang harus dihadapi pada suatu proyek secara terstruktur.

- *State*

  Tahapan proses yang menetapkan sebuah masalah pada suatu proyek dengan cara membuat checklist data dan merangkum tujuan yang ingin dicapai, kemudian diolah dalam bentuk diagram matrik.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

- *Collect*

  Pada proses tahapan ini adalah mengumpulkan data proyek dalam cara survey, interview, dokumentasi dan sebagainya.

- *Analyze*

  Proses menganalisa suatu masalah yang terdapat pada proyek tersebut dari data yang telah dikumpulkan, dengan membuat hubungan antar ruang, zonasi, sirkulasi, dan sebagainya.

- *Ideate*

  Pada tahapan proses ini adalah mengeluarkan sebuah ide atau gagasan dalam bentuk skematik dan memasukannya dalam konsep ide perancangan sesuai masalah.

- *Choose*

  Tahapan proses dengan memilih konsep ide yang paling sesuai dan optimal dari beberapa konsep ide yang telah dirancang.

HASIL

1. Data Lapangan

Foto 1. Fasad Bangunan Gedung Perawataan RSUD Brebes

Foto 2. Fasad Bangunan Gedung Perawataan RSUD Brebes

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Foto 3. Lobby Informasi Rumah Sakit Umum Daerah Brebes

Foto 4. Ruang Tunggu Hall Rumah Sakit Umum Daerah Brebes

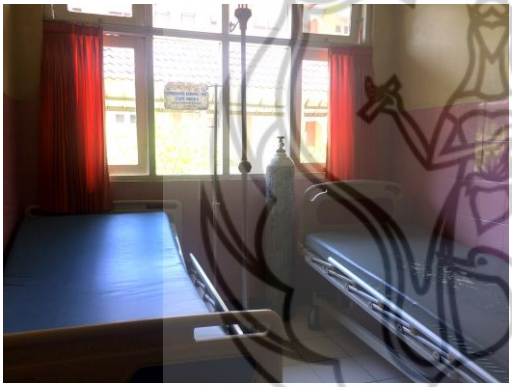

Foto 5. Ruang Inap Kelas I Rumah Sakit Umum Daerah Brebes

Foto 6. Ruang Inap Kelas VIP Rumah Sakit Umum Daerah Brebes

Foto 7. Ruang Inap Kelas II Rumah Sakit Umum Daerah Brebes

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Foto 8. Ruang Inap Kelas III Rumah
Sakit Umum Daerah Brebes

Foto 9. Ruang Dokter Rumah
Sakit Umum Daerah Brebes

Foto 10. Ruang Perawat Rumah
Sakit Umum Daerah Brebes

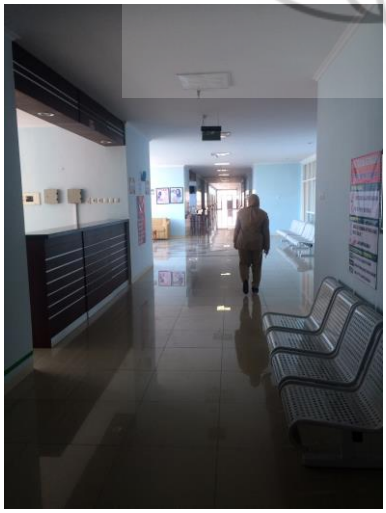

Foto 11. Selasar koridor Rumah
Sakit Umum Daerah Brebes

Foto 12. Selasar koridor Rumah
Sakit Umum Daerah Brebes

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Ruang Lingkup Perancangan

Lantai 1			
NO	**RUANG**	**JUMLAH**	**LUAS**
1	Lobby	1	312 m²
2	Ruang Perawat	3	24 m² x 3 = 72 m²
3	Ruang Dokter	1	17.2 m²
4	Ruang Rawat Inap Kelas III	17	48 m² x 17 = 816 m²
Luas Lantai 1			**1217.2 m²**

Lantai 2			
NO	**RUANG**	**JUMLAH**	**LUAS**
1	Hall	1	28 m²
2	Ruang Perawat	3	24 m² x 3 = 72 m²
3	Ruang Dokter	1	17.2 m²
4	Ruang Rawat Inap Kelas II	19	48 m² x 19 = 912 m²
5	Ruang Meeting	1	32 m²
Luas Lantai 2			**1061.2 m²**

Lantai 3			
NO	**RUANG**	**JUMLAH**	**LUAS**
1	Hall	1	28 m²
2	Ruang Perawat	3	24 m² x 3 = 72 m²
3	Ruang Dokter	1	17.2 m²
4	Ruang Rawat Inap Kelas I	34	24 m² x 34 = 816 m²
5	Ruang Meeting	1	32 m²
6	Ruang Bayi	2	48 m² x 2 = 96 m²
Luas Lantai 3			**1061.2 m²**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lantai 4			
NO	**RUANG**	**JUMLAH**	**LUAS**
1	Hall	1	28 m²
2	Ruang Perawat	2	24 m² x 3 = 72 m²
3	Ruang Dokter	1	17.2 m²
4	Ruang Rawat Inap Kelas VIP	12	48 m² x 12 = 576 m²
5	Ruang Rawat Inap Kelas VIP	2	48 m² X 2 = 96 m²
Luas Lantai 4			**789.2 m²**

2. Permasalahan Desain

Permasalahan desain yang dapat disimpulkan dari analisis data lapangan dan data literatur adalah :

- Bagaimana menjadikan RSUD Brebes yang nyaman sebagai Rumah Sakit Umum Daerah serta dengan menghadirkan unsur lokal Kabupaten Brebes dikemas secara *modern*, namun tetap (ramah lingkungan) dalam mengurangi tingkat kebisingan pada wilayah rumah sakit?
- Bagaimana perancangan interior Rumah Sakit Umum Daerah Brebes yang mampu mengubah *image* kaku dan menakutkan, agar terkesan menjadi lebih *homie* (nyaman)?

PEMBAHASAN

A. Konsep Desain

Konsep perancangan RSUD Brebes yang akan diaplikasikan merupakan gagasan yang berawal dari problematika yang berada di wilayah Kabupaten Brebes, sehingga konsep perancangan RSUD Brebes yang merupakan gabungan antara *Modern Design* dan *Contemporary Design* dengan gaya kontemporer yang diambil menyesuaikan dengan tema perancangan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

a. Tema

Gambar 2. Penerapan Tema Perancangan *Modern Building*
(Sumber : https://www.pinterest.com)

Secara geografis, wilayah Kabupaten Brebes khususnya RSUD Brebes berada di deretan pantai utara yang memiliki lingkungan yang bersifat panas diandingkan dengan daerah pantai selatan. Maka tema perancangan untuk RSUD Brebes adalah *Modern Building* yang diharapkan dapat mengubah kesan panas dalam RSUD Brebes yang berada di kawasan pantai utara dan mampu membuat citra yang mempunyai identitas didalamnya.

b. Gaya

Gambar 3. Penerapan Gaya Perancangan *Modern Building*
Sumber : https://www.lovethatdesign.com/brand/biophilic-hub/)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gaya yang akan diaplikasikan pada perancangan RSUD Brebes adalah kontemporer. Penggayaan kontemporer merupakan penggayaan yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dahulu dan berkembang sesuai zaman sekarang. Dapat juga diartikan sebagai penggayaan yang merefleksikan situasi dan waktu yang sedang dilalui. Suswarno Wisetrotomo, seorang pengamat seni rupa, berpendapat bahwa kontemporer pada konsep dasarnya adalah upaya pembebasan dari kontrak-kontrak penilaian yang sudah baku atau mungkin dianggap usang.

c. Komposisi Warna

Penggunaan warna hijau juga masih harus melewati tahapan gradasi atau pengubahan tonasi warna dengan tidak merusak atau mengubah warna itu sendiri. Sehingga memudahkan dalam mentafsirkan oleh otak yang biasa disebut dengan "*eyes catching"* yang berdampak pada efek psikologis yang melihat. Gradasi warna juga berfungsi untuk memilih transisi warna yang paling pas. Warna yang akan digunakan dalam komposisi material, yaitu : biru, putih, hijau, cokelat, kuning, dan oranye.

Gambar 5. Warna Turunan Tema dan Gaya *Modern Building*

(Sumber : https://hughesas15blog.wordpress.com/emotional-responses-to-colour/)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

d. Komposisi Bentuk

Dari segi bentuk, menggunakan bentukan geometris seperti lingkaran, segi lima, segi empat, persegi panjang dan sedikit menggunakan curves dalam furniture ruangan.

Gambar 6. Komposisi Bentuk Geometrik pada Ruang

(Sumber : http://www.pinterest.com)

Penggunaan bentuk geometri dimaksudkan untuk menghasilkan penataan dari hubungan bentuk dengan bentuk dan hubungan bentuk dengan ruang sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan aktivitas dalam ruang.

e. Komposisi Material

Warna dari material yang menyesuaikan gaya dan tema *Modern* hingga warna turunannya yag sesuai dengan suasana ruang yang diinginkan.

Gambar 7. Komposisi Material pada Ruang

(Sumber : Google Seacrh)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Desain Akhir

Gb. 75. Hasil Redesain Lobby Area
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gb. 76. Hasil Redesain VIP Room
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gb. 77. Hasil Redesain Rawat Inap Kelas I
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gb. 78. Hasil Redesain Rawat Inap Kelas II
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gb. 79. Hasil Redesain Rawat Inap Kelas III
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gb. 80. Hasil Redesain Ruang Bayi
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gb. 81. Hasil Redesain Ruang Dokter
(Sumber : Dokumen Pribadi)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gb. 82. Hasil Redesain Ruang Meeting
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gb. 83. Hasil Redesain Hall Area
(Sumber : Dokumen Pribadi)

1. Layout

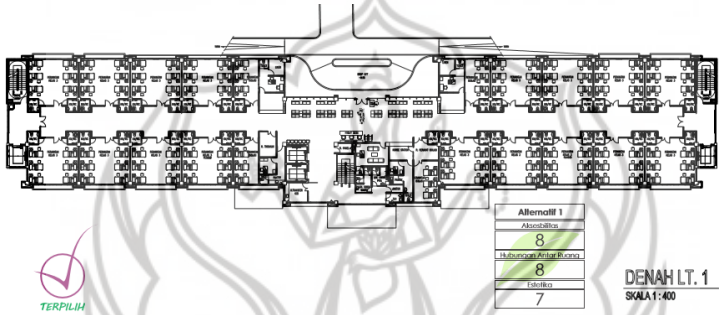

Gambar 20. Hasil Redesain Layout RSUD Brebes Lantai 1
(Sumber : Dokumen Pribadi)

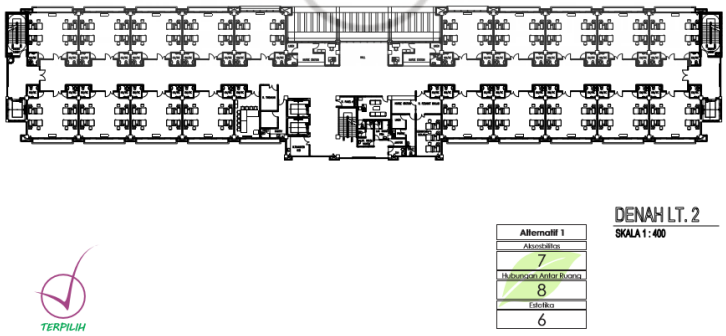

Gambar 21. Hasil Redesain Layout RSUD Brebes Lantai 2
(Sumber : Dokumen Pribadi)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

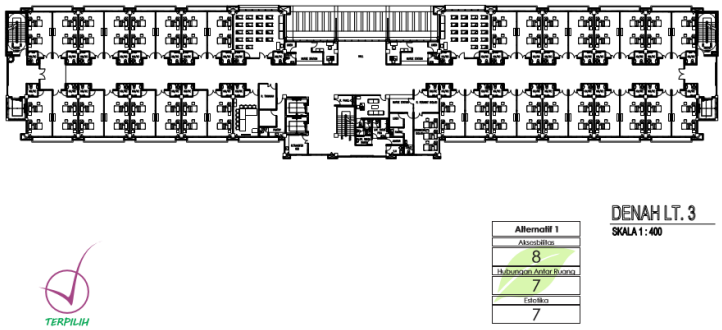

Gambar 22. Hasil Redesain Layout RSUD Brebes Lantai 3
(Sumber : Dokumen Pribadi)

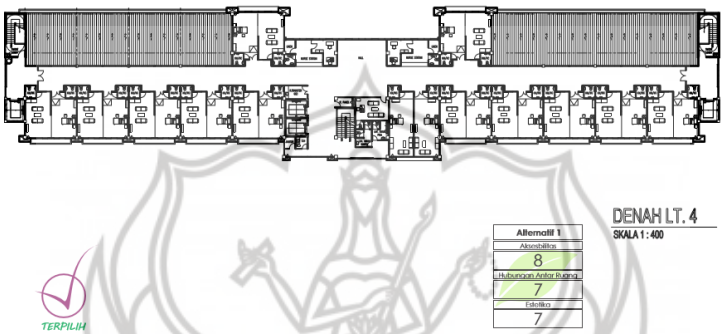

Gambar 23. Hasil Redesain Layout RSUD Brebes Lantai 4
(Sumber : Dokumen Pribadi)

2. Detail Khusus

   a. Desain Elemen Custom

Gambar 24. Elemen Khusus – Backdrop Resepsionis
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar 25. Elemen Khusus – Backdrop Resepsionis
(Sumber : Dokumen Pribadi)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Detail Furniture Custom

Gambar 26. Custom Furniture – Meja Penjaga
(Sumber : Dokumen Pribadi)

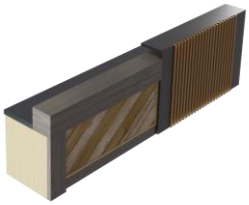

Gambar 27. Custom Furniture – Front Desk
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar 28. Custom Furniture – Meja Operator
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar 29. Custom Furniture – Coffe Table
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar 30. Custom Furniture – Meja Meeting
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar 31. Custom Furniture – Storage Resepsionis
(Sumber : Dokumen Pribadi)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data-data yang didapatkan, baik secara fisik maupun literature dari klien. Bahwa pada perancangan interior gedung perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Brebes, yang akan di desain pada Area Lobby, Ruang Dokter, Ruang Perawat, Hall, Koridor, Ruang Meeting, Ruang Bayi dan Ruang Rawat Inap dengan pertimbangan keluasan dan permasalahan pada tiap ruang. Kebutuhan dalam mendesain rumah sakit yang jauh dari kata menyeramkan bagi Pasien, Staff, Dokter, Perawat dan pengguna lain yang melibatkan perencanaan layout, sirkulasi, pncahayaan, dan pertimbangan material, finishing serta warna sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang meningkatkan aktivitas dan kualitas pelayanan pada rumah sakit.

Dengan tema perancangan yang diambil adalah *Sustainable Design* yang diharapkan Rumah Sakit Umum Daerah Brebes dapat membuat citra pada identitas didalamnya. Pemilihan material dan warna yang ramah lingkungan dengan gaya perancangan "Kontemporer" yang mempunyai arti kekinian/ modern yang sama dengan waktu saat ini dengan material yang *Sustainable* yang mencerminkan rumah sakit yang *Helathy* namun dengan gaya yang tidak ketinggalan zaman, serta tetap memiliki nilai fungsional.

DAFTAR PUSTAKA

-*Birren, Faber, 2010, Color Psychology and Color Theraphy : A Factual Study of the Influence of Color on Human Life , Whitefish, Kessinger Publishing L.L.C.*

-Kementrian Kesehatan RI, 2012, Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B

-Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24, 2016, Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit

-Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56, 2014, Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit

-*Rosmery Kilmer & W. Otie Kilmer, Designing Interiors 2nd edition, Canada, John Wiley & Sons*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta